

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III

THE EFFECTS OF PARENTS' PARENTING SYSTEM AND TEACHER'S ROLES ON 3rd GRADE STUDENTS' AUTONOMOUS LEARNING

Oleh: Elis Prasetyawati, PGSD/PSD, elisprasetyawati317@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *exspostfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD gugus 4 Wates yang berjumlah 242 siswa. Sampel berjumlah 150 siswa. Instrumen ini diujicobakan kepada 30 siswa. Uji Validitas instrumen menggunakan teknik *expert judgement*, sedangkan untuk mencari daya beda menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji linieritas, normalitas, dan multikolinieritas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 77,74%; 2) peran guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan sebesar 20,64%; dan 3) pola asuh orang tua dan peran guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan sebesar 98,38%.

Kata kunci: pola asuh orang tua, peran guru, kemandirian belajar siswa

Abstract

This study aimed to determine the influence of parents' parenting system and the teachers' roles on the students' learning independence. This research used a quantitative approach with exspost-facto methods. The population in this research was the students of third grade at SD Gugus 4 Wates which totaled 242 students. The samples were 150 students. The Instrument was applied to 30 students. The instrument was validated using expert judgment, product moment correlation was used to analyze the significance of the difference. While the reliability of the instrument was analyzed using Alpha Cronbach. Prerequisite analysis in this study included the test of linearity, normality, and multicollinearity. Multiple regression was used to analyze the data. The results of this study showed that: 1) Parents' parenting system had effects on the students' learning independence with contribution of 77,74%; 2) the roles of teachers influenced on the students' learning independence with contribution of 20,64%; and 3) the parenting system of the parents and the roles of teachers influenced on the students' learning independence with contribution of 98.38%.

Keywords: parents' parenting system , teachers' roles ,students' learning independence

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya untuk memajukan bangsanya. Upaya memajukan bangsa tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperoleh dengan meningkatkan efektivitas

pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dwi Siswoyo (2007:1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 (Pasal 3) disebutkan bahwa, “ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan diatas, kemandirian merupakan salah satu aspek perilaku yang harus dikembangkan. Kemandirian dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar di sekolah. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno, 2013: 4). Ini berarti bahwa keberhasilan tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Martinis Yamin (2008: 121) menyebutkan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu guru, orang tua dan lingkungan masyarakat di sekitar anak. Untuk mencapai kemandirian belajar siswa di dalam proses pembelajaran diperlukan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Kemandirian menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua, karena diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan untuk dapat ikut serta dalam membangun peradaban bangsa yang lebih baik. Kemandirian diawali dari

lingkungan keluarga. Perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua dalam mendidik anak disebut dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak, supaya jika besar nanti, anak tersebut sesuai dengan apa apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan kemandirian, maka cara orang tua dalam mendidik anak – anaknya merupakan faktor yang menentukan kemandirian anak.

Disekolah, peran guru sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak. Dalam menciptakan belajar mandiri, guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat disekitar anak. Kerjasama yang baik ini akan membuahkan hasil berupa anak – anak didik yang berkualitas dan mandiri. Uno (2010:1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak perlu adanya motivasi yang dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan observasi sebelum PPL dan pada waktu PPL di SD Negeri 5 Wates pada tanggal 5 Mei-12 September 2015 diperoleh informasi permasalahan – permasalahan. Permasalahan – permasalahan tersebut yaitu kemandirian belajar beberapa siswa yang kurang terhadap proses pembelajaran, beberapa guru menggunakan sumber belajar hanya dari buku, beberapa guru kurang bervariasi dalam mengajar, beberapa guru kurang berperan terhadap kemandirian pada siswa.

Kemandirian belajar beberapa siswa yang kurang terhadap proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan: (1) satu siswa yang masih ditunggu ibunya pada proses pembelajaran, (2) beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika mengerjakan soal yang diberikan guru, dan (3) beberapa siswa kurang termotivasi dalam belajar, (4) beberapa siswa mendapat nilai tinggi hanya pada tugas atau pekerjaan rumah.

Beberapa guru menggunakan sumber belajar hanya dari buku. Hal ini dibuktikan dengan: (1) dalam penyampaian materi, beberapa guru hanya terpusat pada buku atau bahan ajar, (2) beberapa guru kurang menggunakan alat peraga/ media pembelajaran, (3) beberapa guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan (4) beberapa guru kurang memanfaatkan teknologi yang ada, seperti internet untuk media pembelajaran.

Beberapa guru kurang bervariasi dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan: (1) beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah, (2) beberapa guru kurang menggunakan media pembelajaran, dan (3) pembelajaran hanya terpusat dari guru.

Beberapa guru kurang berperan terhadap kemandirian siswa. Hal ini dibuktikan dengan: (1) beberapa guru kurang memotivasi anak dalam belajar, (2) beberapa guru kurang bekerjasama dengan orang tua mengenai kemandirian anak dalam belajar, (3) beberapa guru kurang memberikan nasihat kepada anak yang kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum PPL pada tanggal 18 Mei 2015 dengan orang tua siswa diperoleh permasalahan yaitu salah satu orang tua siswa kurang memandirikan anak dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan: (1)

orang tua yang kurang memberikan tanggung jawab kepada anaknya,

(2) orang tua yang menunggui anaknya pada saat pelajaran berlangsung, (3) orang tua yang memanjakan keinginan anak.

Berdasarkan deskripsi diatas, diketahui sejumlah faktor yang terjadi di salah satu sekolah dasar gugus 4 Wates yang telah diambil sampelnya. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian ini dibatasi pada kemandirian belajar beberapa siswa yang kurang terhadap proses pembelajaran, salah satu orang tua siswa yang kurang memandirikan anak dalam belajar dan beberapa guru kurang berperan terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut muncul pertanyaan” Apakah ada pengaruh pola suh orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Gugus 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo ?” Adapun tujuan dan hipotesis penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian non eksperimen atau *ex-postfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se- gugus 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di Sekolah Dasar se- gugus 4 Wates, Kulon Progo sebanyak 242 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dengan error sampling 5%. Jumlah anggota sampel sebanyak 150 peserta didik.

Tabel 1. Besar Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 4 Wates	57	$\frac{57}{242} \times 151$ = 35,56
2.	SD Negeri Kasatriyan	17	$\frac{17}{242} \times 151$ = 10,60
3.	SD Negeri Terbahsari	18	$\frac{18}{242} \times 151$ = 11,23
4.	SD Negeri 5 wates	28	$\frac{28}{242} \times 151$ = 17,47
5.	SD Kanisius Wates	37	$\frac{37}{242} \times 151$ = 23,08
6.	SD Muh Mutihan	85	$\frac{85}{242} \times 151$ = 53,03
Jumlah		242	150

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala. Saifuddin Azwar (2015:6-8), menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk menentukan atribut non kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Contoh data yang diungkap oleh skala psikologi adalah tingkat kecemasan, motivasi, strategi menghadapi masalah, dan lain – lain.

Tujuan skala adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan

memberikan tanda check (v) pada kolom yang sesuai untuk menjawab tentang dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan skala ke SD yang ada di gugus 4 Wates yang telah di pilih sebagai sampel. Skala tersebut berisi pernyataan mengenai pola asuh orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah skala kemandirian belajar siswa, pola asuh orang tua dan peran guru. Skala kemandirian belajar siswa disusun oleh peneliti berdasarkan ciri – ciri kemandirian belajar siswa menurut Desmita (2014 : 185), yaitu kemampuan menentukan nasibnya sendiri; kreatif dan inisiatif; mengatur tingkah laku; bertanggung jawab; mampu menahan diri; membuat keputusan – keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Skala pola asuh orang tua disusun peneliti menurut Baumrind (Casmini, 2007: 49) mengemukakan bahwa pendekatan tentang pengasuhan orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua meliputi cenderung emosional dan bersikap menolak, sikap penerimaannya tinggi namun kontrolnya rendah, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. Tuntutan orang tua meliputi sikap penerimaan yang rendah namun kontrolnya tinggi, bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), suka menghukum secara fisik, bersikap kaku (keras), memberikan penjelasan tentang dampak

perbuatan yang baik dan yang buruk. Sedangkan skala peran guru berdasarkan Nini Subini (2012: 13) menjelaskan bahwa yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran yaitu mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran. Untuk mendorong berkembangnya perilaku positif yaitu guru memberikan motivasi dan dukungan dalam pembelajaran, guru memberikan kebebasan anak untuk mengembangkan kemampuannya baik dalam pembelajaran maupun diskusi. Peran guru membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu memberikan arahan pada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam diskusi, memberikan bimbingan pada siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, korelasi ganda, dan regresi ganda. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari masing – masing berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov- Smirnov Test*. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga data

berdistribusi normal. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data yang diperoleh. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Kriterianya, jika nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai sig deviation of linearity diatas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan). uji korelasi ganda (*multiple correlate*) adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel yang atau lebih secara bersama – sama dengan variabel lain. bahwa uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap peramalan suatu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots (X_n)$ dengan satu variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pertama membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan

penurunan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pola asuh orang tua mempunyai sumbangan efektif sebesar 77,74 dengan nilai t hitung 12,539 dan memiliki signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat M. Ali dan M. Asrori (2014: 118), perkembangan kemandirian salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak – anaknya merupakan faktor yang menentukan kemandirian anak. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Casmini(2007:47) Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga mengupayakan pembentukan norma yang diharapkan oleh masyarakat. Baumrind (Casmini,2007: 49) mengemukakan bahwa pendekatan pendekatan tentang pengasuhan orang tua meliputi dua hal yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara – cara yang sifatnya menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab anaknya. Apabila penerimaan orang tua tinggi dan tuntutan orang tua tinggi, pola pengasuhan orang tua otoritatif terhadap anaknya. Sebaliknya apabila penerimaan orang tua tinggi dan tuntutan orang tua rendah pola pengasuhan indulgent. Apabila penerimaan

orang tua rendah dan tuntutan orang tua tinggi, pola pengasuhan orang tua otoriter.

Sedangkan apabila penerimaan orang tua rendah dan tuntutan orang rendah, pola pengasuhan orang tua indferent.

Temuan diatas juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (Syamsu Yusuf, 2006:51) mengemukakan tentang “*parenting style*” terhadap perilaku anak. Penerimaan orang tua meliputi orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak, sikap penerimaannya tinggi namun kontrolnya rendah, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. Sedangkan tuntutan orang tua meliputi sikap penerimaan yang rendah namun kontrolnya tinggi, bersikap mengomando (mengharuskan/ memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), suka menghukum secara fisik, bersikap kaku (keras, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian belajar siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada.

Hasil penelitian yang kedua membuktikan bahwa peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan dan peningkatan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari peran guru mempunyai sumbangan efektif sebesar 20,64% dengan nilai t_{hitung} 3,349 dan memiliki signifikansi sebesar

0,001 \leq 0,005, yang berarti bahwa peran guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah(2005:43) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, Peran guru sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri. Pendapat lain disampaikan oleh mukhlis (Nini Subini, 2012:20), bahwa peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan. Hal ini dikarenakan tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa, yaitu mendorong berkembangnya perilaku positif dan membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam belajar. Tujuan guru mendorong berkembangnya perilaku positif dan membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah agar mengubah perilaku anak menjadi mandiri.

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan peran guru secara bersama – sama dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari pola asuh orang tua (X_1) dan peran guru (X_2) secara besar mempunyai sumbangan sebesar 98,38 terhadap kemandirian belajar (Y), dengan nilai F regresi sebesar 4466,309 dan memiliki signifikansi 0,000 \leq 0,05, yang berarti bahwa pola asuh orang tua dan peran guru secara bersama –

sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Martinis Yamin (2008: 121), yang menyatakan bahwa dalam menciptakan kemandirian belajar pada anak guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang baik akan membuahkan hasil berupa anak – anak didik yang berkualitas dan mandiri.

Berdasar hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan peran guru secara terpisah maupun secara bersama – sama terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain : 1) semakin baik pola asuh orang tua, maka kemandirian belajar siswa akan meningkat; 2) semakin baik peran guru, maka kemandirian belajar siswa akan semakin baik; dan 3) semakin baik pola asuh orang tua yang disertai dengan peran guru , maka kemandirian belajar siswa akan semakin baik. Adapun tabel sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut :

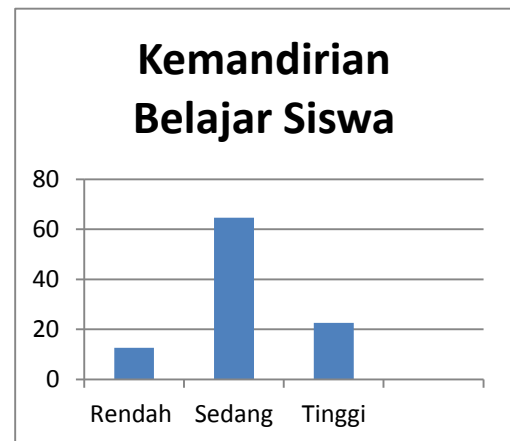
Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1	Pola asuh orang tua	79,01	77,74
2	Peran Guru	20,98	20,64
Total		100%	98,38

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi masing – masing variabel terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis tambahan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua.... (Elis Prasetyawati) 1.221
 peran guru apabila dilihat dari aspek membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran memiliki nilai prediksi sebesar 0,752 atau 75,2 %.

Data kemandirian belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Klasifikasi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

Dari tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kemandirian belajar siswa kelas III SD gugus 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 97 (64,66%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 19 (12,66%), dan kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 34 (22,66%). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III SD gugus 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Data pola asuh orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Tambahan

No	Variabel	R ²
1.	Pola Asuh Orang Tua	0,983 (98,3%)
	a. Penerimaan	0,809 (80,9%)
	b. Tuntutan	0,936 (93,6%)
2.	Peran Guru	0,966 (96,6%)
	a. Mendorong berkembangnya perilaku positif	0,744 (74,4%)
	b. Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.	0,752 (75,2%)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai prediksi terhadap kemandirian belajar 0,983 atau 98,3%, sedangkan pola asuh apabila dilihat dari aspek penerimaan memiliki nilai prediksi sebesar 0,809 atau 80,9% Selanjutnya pola asuh orang tua dilihat dari aspek tuntutan memiliki nilai prediksi terhadap kemandirian belajar sebesar 0,936 atau 93,6%.

Selain pola asuh orang tua, variabel bebas lainnya adalah peran guru. Berdasarkan tabel, persepsi peran guru memiliki nilai prediksi sebesar 0,966 atau 96,6%, sedangkan peran guru apabila dilihat dari aspek mendorong berkembangnya perilaku positif memiliki nilai prediksi sebesar 0,744 atau 74,4%.Selanjutnya

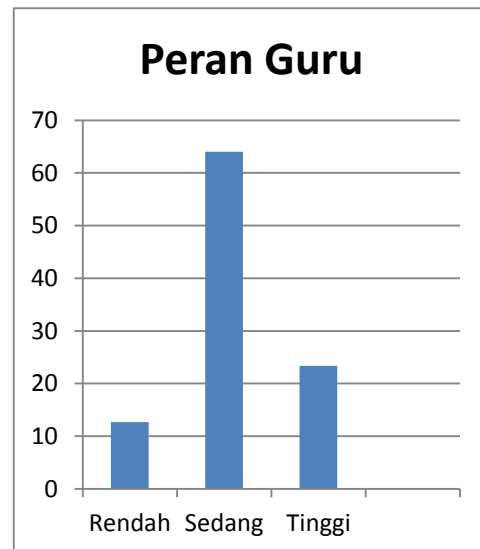


Gambar 2. Histogram Klasifikasi Frekuensi

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pola asuh orang tua dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 9(66,00%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 12 (12,66%), dan kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 32 (21,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Data peran guru dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Klasifikasi Peran Guru

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas peran guru dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 96(64%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 19 (12,66%), dan kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 35 (23,33%). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel menunjukkan jumlah yang paling banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin tepat pola asuh orang tua maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif pola asuh orang tua

terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 77,74 %.

2. Terdapat pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin baik peran guru maka semakin baik kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif peran guru terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 20,64 %.
3. Pola asuh orang tua dan peran guru berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin baik pola asuh orang tua dan peran guru maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif secara bersama – sama sebesar 98,38 %.

Saran

Berdasar hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Guru perlu menjalin komunikasi secara intensif dan berkelanjutan kepada orang tua tentang kemandirian belajar sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar .

2. Kepada Orang Tua

Orang tua hendaknya bisa menentukan pola asuh yang tepat agar mendukung tercapainya kemandirian siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta : Pilar Media.

- Pengaruh Pola Asuh Orang Tua.... (Elis Prasetyawati) 1.223*
Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : GP Press.
- M. Ali dan M. Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Sobry Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica.
- Nini Subini. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan!*. Yogyakarta: Javalitera.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar